



ANALISIS PENANGANAN CLEARANCE SISTEM INAPORTNET PADA PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BATULICIN

Irnita Rosaria Santi¹, Andri Ali Wardana², Cocon Adi Tulus³
Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

20/12/2022

Disetujui

04/03/2023

Dipublikasikan

06/03/2023

Kata Kunci

Penanganan, Clearance, Inaportnet.

Abstrak

Pertumbuhan jumlah perusahaan pelayaran di Indonesia, maka persaingan usaha di bidang pelayaran akan semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan pelayaran harus memiliki seorang operasional yang handal dalam menghadapi ketatnya persaingan. Faktor yang menentukan efektif dan efisiensinya operasional kapal di pelabuhan adalah hubungan yang kondusif serta perlu adanya koordinasi yang baik dengan instansi atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam operasional kapal selama di pelabuhan seperti pihak syahbandar, kantor imigrasi, bea cukai, kantor karantina kesehatan pelabuhan, polisi air laut, kesatuan penjagaan laut dan pantai, agar meminimalisir keterlambatan kapal datang maupun berangkat sebuah kapal. Dalam pelaksanaannya sendiripun banyak perusahaan pelayaran maupun pemilik kapal dapat mengurus kebutuhan kapal- kapalnya sendiri, oleh karena itu, diperlukan adanya penunjukan keagenan guna memperlancar kegiatan kapal disetiap pelabuhan yang akan dikunjungi contohnya di PT. Pelindo III Indonesia cabang Batulicin.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskripsi.

Hasil pembahasan pada proses penyelesaian clearance kapal pada PT. Katika Samudra Adijaya Cabang Batulicin telah berubah dari sistem manual menjadi sistem online atau menggunakan Inaportnet. Penyelesaian clearance kapal menggunakan sistem Inaportnet melalui beberapa tahap yakni, persiapan, proses clearance in, mulai dari sebelum kapal datang dan pada saat kapal sandar di pelabuhan, dan proses clearance out. Agen mengajukan layanan kapal keluar melalui sistem Inaportnet dengan mengupload data agar bisa diakses oleh penyelenggara pelabuhan (Otoritas Pelabuhan), Pelindo, beberapa Laporan Kedatangan Kapal (LKK), dan Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal (LK3). Setelah semua dokumen clear dan dokumen selesai diperiksa, agen membawa kembali dokumen ke atas kapal untuk diserahkan kepada nakhoda dan dokumen kapal diperiksa kembali oleh nakhoda.

Abstract

The growth in the number of shipping companies in Indonesia, the business competition in the shipping sector will be increasingly stringent. Therefore, shipping companies must have a reliable operator in facing intense competition. Factors that determine the effectiveness and efficiency of ship operations at ports are conducive relationships and the need for good coordination with agencies or parties interested in ship operations while at ports such as port syahbandar, immigration office, customs, port health quarantine office, police sea water, marine and coastal guard units, in order to minimize delays for ships arriving or departing a ship. In practice, many shipping companies and ship owners can take care of the needs of their own ships, therefore, it is necessary to appoint an agency to facilitate ship activities at every port to be visited, for example at PT. Pelindo III Indonesia Batulicin branch.

The type of this research approach is descriptive. Descriptive research is research that seeks to describe current problem solving based on data, with more of a descriptive nature from the results of interviews and documentation studies. The data that has been obtained will be analyzed qualitatively and described in the form of a description.

The results of the discussion on the process of completing ship clearance at PT. Katika Samudra Adijaya Batulicin Branch has changed from a manual system to an online system or using Inaportnet. Completion of ship clearance using the Inaportnet system goes through several stages, namely, preparation, clearance in process, starting before the ship arrives and when the ship docks at the port, and the clearance out process. Agents apply for outgoing ship services through the Inaportnet system by uploading data so that it can be accessed by port administrators (Port Authority), Pelindo, several Ship Arrival Reports (LKK), and Ship Arrival and Departure Reports (LK3). After all the documents are clear and the documents have been checked, the agent brings the documents back on board to be submitted to the captain and the ship documents are checked again by the captain.

© 2023 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
ISSN 2808-1587



PENDAHULUAN

Penanganan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu penanganan dan berasal dari kata dasar tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Semakin pesatnya pertumbuhan jumlah perusahaan pelayaran di Indonesia, maka persaingan usaha di bidang pelayaran akan semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan pelayaran harus memiliki seorang operasional yang handal dalam menghadapi ketatnya persaingan. Faktor yang menentukan efektif dan efisiensinya operasional kapal di pelabuhan adalah hubungan yang kondusif serta perlu adanya koordinasi yang baik dengan instansi atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam operasional kapal selama di pelabuhan seperti pihak syahbandar, kantor imigrasi, bea cukai, kantor karantina kesehatan pelabuhan, polisi air laut, kesatuan penjagaan laut dan pantai, agar meminimalisir keterlambatan kapal datang maupun berangkat sebuah kapal. Dalam pelaksanaannya sendiripun banyak perusahaan pelayaran maupun pemilik kapal dapat mengurus kebutuhan kapal-kapalnya sendiri, oleh karena itu, diperlukan adanya penunjukan keagenan guna memperlancar kegiatan kapal disetiap pelabuhan yang akan dikunjungi contohnya di PT. Pelindo III Indonesia cabang Batulicin.

Penggunaan sistem Inaportnet dinilai belum sepenuhnya optimal karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala-kendala teknis. Pada saat ini, proses penyelesaian *clearance* kapal telah mengalami perubahan, dari yang awalnya menggunakan sistem manual menjadi sistem online dengan sistem Inaportnet. Pengguna sistem Inaportnet adalah instansi pemerintah dan badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan, seperti *shipping lines/agent*, *freight forwarder*, *ontainerFreight Station (CFS)*, *Custom brokerage (PPJK)*, importir dan eksportir, depo *container*, *warehouse*, dan *inland transportation* (Malisan dan Trisnawati, 2019).

Inaportnet menggabungkan beberapa layanan antara lain Sistem Informasi Lalu Lintas dan Angkutan Laut (SIMLALA), Sistem Kapal Online, Aplikasi Sertifikat Pelaut, Sistem Informasi Kepelabuhanan, dan sistem yang ada pada Badan Usaha Pelabuhan (BUP). PT. Kartika Samudra Adijaya cabang Batulicin adalah salah satu perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang keagenan kapal yang menggunakan sistem layanan Inaportnet untuk menunjang kegiatan keagenan kapal di wilayah pelabuhan PT. Pelindo III Indonesia Cabang Batulicin.

Selain itu, masalah yang timbul dengan adanya penerapan sistem Inaportnet yakni operasional perusahaan yang menggunakan sistemnya sebagian masih kurang begitu mengerti mengenai alur pelayanan keagenan dan belum bisa menggunakan sistem layanan keagenan yang baru ini dengan baik dan benar. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti menganggap masalah tersebut cukup menarik dan telah dilakukan penelitian mengenai persoalan yang ada pada sistem Inaportnet. Dengan meningkatkan alat dan pelayanan transportasi melalui laut dalam pengangkutan barang baik ekspor maupun impor serta hubungan antar pulau di wilayah Indonesia sendiri dituntut kemampuan dari keagenan dalam pelayanan kapal demi tercapainya *flow of ship, flow of goods, dan flow of document*.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

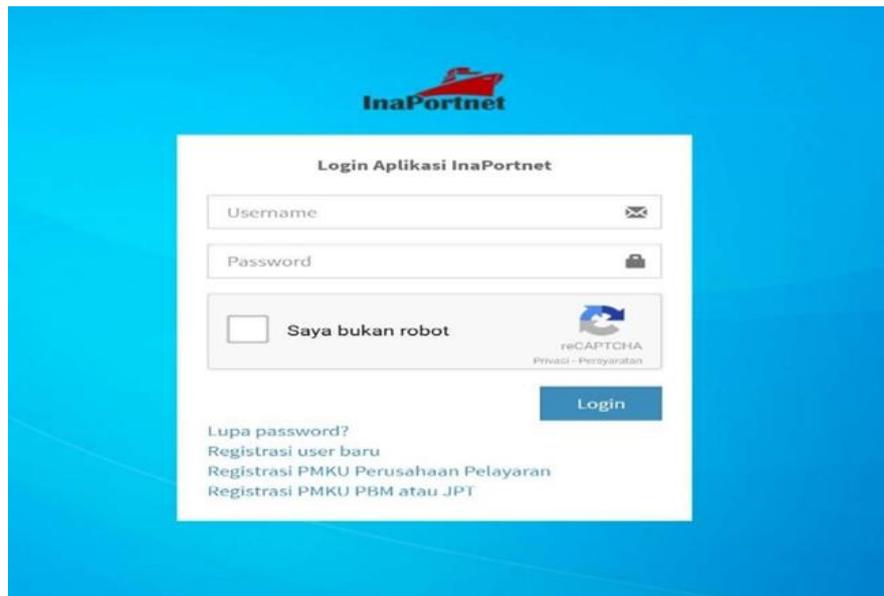
Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penanganan Clearance Sistem Inaportnet

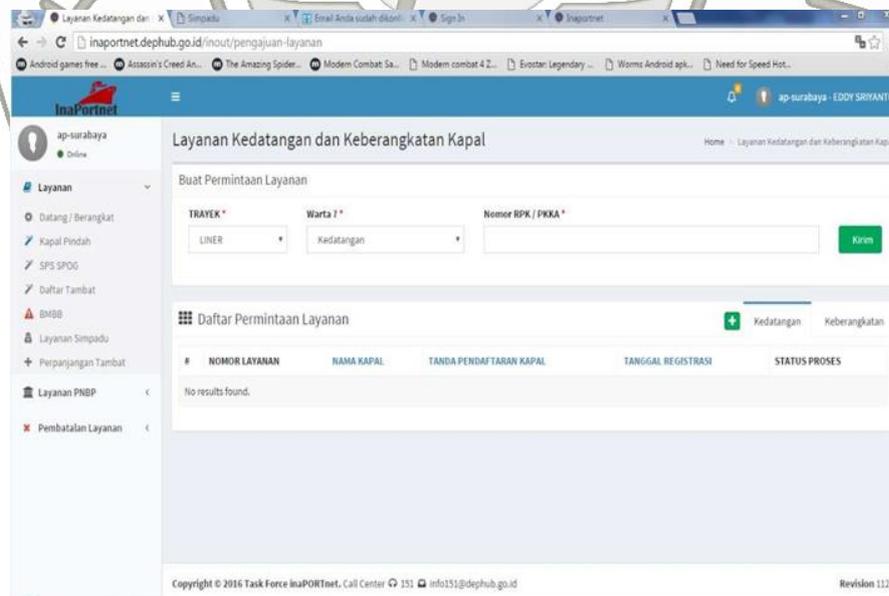
Warta Kapal adalah suatu bentuk pelaporan secara elektronik yang disampaikan oleh perusahaan angkutan laut nasional, penyelenggara angkutan laut khusus, agen umum, dan/atau sub agen kepada Penyelenggara Pelabuhan dan Syahbandar mengenai kondisi umum kapal dan muatannya sebelum kapal memasuki dalam pelaksanaannya, untuk bergabung dalam sistem *Inaportnet*.

Setiap pengguna portal harus memiliki *user, password* dan *code* pada *member login*. Pada manual aplikasi ini, *user* dapat mengakses menggunakan



Gambar 1. Login Aplikasi Inaportnet

Sistem Inaportnet ini dibuat berdasarkan kategori dari *user* aplikasi yang terdiri dari: Agen Pelayaran (AP), Badan Usaha Pelabuhan (BUP), Perusahaan Bongkar Muat (PBM), dan Perusahaan Jasa Pelayanan Transportasi (PJPT). Setelah *login*, para pengguna jasa dapat melihat halaman pertama sistem Inaportnet dengan nama *user* adalah nama ketika pengguna jasa melakukan *login* dan menu *user* yang ditampilkan sesuai dengan *privilege user* tersebut.



Gambar 2. Layanan kedatangan dan keberangkatan kapal

Pada halaman ini pengguna jasa dapat melihat pelayanan yang berkaitan dengan fungsinya terkait. Dalam hal ini sesuai dengan *user* ketika melakukan *login*. Pada tampilan diatas *user* yang digunakan adalah Agen Pelayaran (AP).

Proses pengurusan Clearance In Kapal dan Clearance Out Kapal

Penggunaan sistem Inaportnet dinilai belum sepenuhnya optimal karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala-kendala teknis. Pada saat ini, proses penyelesaian *clearance* kapal telah mengalami perubahan, dari yang awalnya menggunakan sistem manual menjadi sistem online dengan sistem Inaportnet.

Pengguna sistem Inaportnet adalah instansi pemerintah dan badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan, seperti *shipping lines/agent*, *freight forwarder*, *ontainer Freight Station* (CFS), *Custom brokerage* (PPJK), importir dan eksportir, depo *container*, *warehouse*, dan *inland transportation* (Malisan dan Trisnawati, 2019). Tahap pelaksanaan proses penyelesaian *clearance* kapal menggunakan sistem Inaportnet diuraikan lebih detail pada bagian berikut.

1. Proses Clearance In Kapal

Dalam hal ini agen PT. Katika Samudra Adijaya Cabang Batulicin mempunyai banyak tugas dan tanggung jawab mengenai kapal, mulai dari kapal akan memasuki area pelabuhan, Penyelesaian *Clearance* dengan Sistem Inaportnet.

a. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kapal datang adalah sebagai berikut:

- 1) Agen selalu memantau berita kapal selama perjalanan dan melakukan kontak ke pihak kapal, khususnya dengan Captain Kapal, untuk mengirimkan *Master Cable* untuk mengetahui jadwal kapal akan tiba. Untuk proses *clearance in* agen mengajukan layanan kedatangan kapal dalam waktu paling lambat 1 x 24 jam, dan terlebih dahulu agen harus mendaftarkan kapal dengan mengajukan penunjukan keagenan ke sistem (Inaportnet) untuk diverifikasi oleh Penyelenggara Pelabuhan (Otoritas Pelabuhan) sehingga status layanan keagenan tadi berubah menjadi warta kapal.
- 2) Agen melengkapi data pada warta kapal tersebut dengan selengkap-lengkapannya dan selanjutnya warta dikirim ke Penyelenggara Pelabuhan dalam bentuk PKK dan ke Syahbandar dalam bentuk SPM. Dalam proses

verifikasi oleh masing-masing instansi, batas waktu untuk memberikan respons ke Inaportnet adalah 5 jam sejak layanan diterima.

3) Setelah PKK dan SPM disetujui PKK yang telah diverifikasi oleh Penyelenggara Pelabuhan, BUP mengirimkan data RPK-RO ke Penyelenggara Pelabuhan dari PPKB yang diajukan sebagian datanya dari PKK yang telah diverifikasi. Data yang masuk ke Penyelenggara Pelabuhan dalam bentuk layanan PPK adalah untuk penyandaran kapal. Penerbitan SPK Pandu dari BUP, apabila PPK telah ditetapkan oleh Penyelenggara Pelabuhan, SPOG dapat diterbitkan paling lambat 1 jam sejak SPK pandu diterbitkan. Setelah SPK Pandu diterbitkan, kapal bisa langsung menghubungi pihak kepanduan untuk pandu sandarnya kapal. Kegiatan agen setelah data Inaportnet diverifikasi sebagai berikut:

a) Mengadakan pra-meeting di Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) untuk menentukan jam pemanduan dan lama tambat.

b) Mengadakan meeting penetapan sandar di Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dan Agen itu sendiri untuk laporan kapal untuk pergerakan.

c) Agen memberikan informasi ke karantina untuk kedatangan kapal, untuk kemudian diperiksa dan untuk proses penerbitan *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC) dengan melampirkan *Crew List*. Dokumen untuk keperluan *clearance in* kapal diperuntukkan untuk arsip agen perusahaan, PELINDO, arsip Kesyahbandaran, dan bagian Lalu Lintas Laut (LALA) Otoritas Pelabuhan dengan melampirkan Rencana Pola Trayek (RPT), Penunjukan Keagenan, *Crew List*, *Ship Particular*, Surat Laut, Surat Ukur, Surat Persetujuan Berlayar (SPB) kedatangan, Laporan Kedatangan Kapal (LKK), dan Surat Persetujuan Olah Gerak (SPOG). Setelah semua kelengkapan *clearance in* selesai diperiksa, agen memberikan informasi kepada Master untuk siap-siap melakukan pergerakan.

b. Pada saat kapal tiba, yang dilakukan oleh agen pada PT. Katika Samudra Adijaya Cabang Batulicin adalah sebagai berikut:

1) Setelah kapal sandar, agen mengambil dokumen-dokumen lain untuk dilakukan memorandum dan proses *clearance in* dan *clearance out*. Sebelum dokumen dibawa ke syahbandar, agen memeriksa dokumen terlebih

dahulu, apakah ada dokumen yang *expired* atau tidak valid (Memorandum). Bila terdapat dokumen yang *expired*, agen akan melaporkan dan membuat surat pembaharuan dokumen yang *expired* tersebut kepada pihak KSOP. Selama kapal berada di pelabuhan, dokumen-dokumen kapal tetap disimpan di syahbandar sampai kapal akan meninggalkan pelabuhan tersebut.

2) Agen melakukan *Clearance Health Book*, SSCEC, P3K ke karantina untuk pemeriksaan kapal dan pengajuan penerbitan PHQC. Untuk *Clearance Quarantine* ke Dinas Kesehatan Pelabuhan mengenai Sanitasi kapal dengan melampirkan: *Health Book*, *Ships Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC), mengajukan permohonan *Clearance*, dan Daftar *Crew List*.

2. Proses *Clearance Out* Kapal

Setelah kapal selesai melakukan kegiatan di pelabuhan dan akan kembali lagi berlayar keluar dari wilayah pelabuhan, agen melakukan kembali permohonan keberangkatan kapal atau *clearance out*. Proses *Clearance Out* sebagai berikut:

- a. Pengecekan dokumen terlebih dahulu dan dalam waktu paling dalam 6 jam sebelum kapal keluar agen mengajukan layanan kapal keluar di sistem Inaportnet yang datanya masuk ke Penyelenggara Pelabuhan (OP), beberapa LKK, dan LK3. Sebelumnya agen membuat warta keberangkatan, yang berisi Data *Manifes* Kapal Muat, Data Awak Kapal, Dokumen Kapal, dan Pandu Keluar. Setelah semua warta kapal diisi dengan lengkap dan benar, agen mengirimkan ke Sistem Informasi Manajemen Lalu Lintas Angkutan Laut (SIMLALA) untuk kemudian diverifikasi apakah ada revisi atau sudah benar. LKK yang telah diverifikasi oleh Penyelenggara Pelabuhan akan secara otomatis direspons oleh Sistem Informasi PNPB Online (SIMPONI) untuk penerbitan kode *billing* yang selanjutnya agen melakukan pembayaran PNPB Labuh dari kode *billing* yang didapat. Apabila telah dilunasi oleh agen, secara otomatis LK3 sudah bisa dilakukan verifikasi dan data bisa masuk ke Syahbandar sehingga bisa melakukan verifikasi data agar SPB terbit. Penerbitan SPK Pandu untuk kapal keluar paling lambat 1 jam sejak Surat Persetujuan Berlayar (SPB) diterbitkan. Penerbitan SPOG paling lambat 1 jam sejak SPK Pandu diterbitkan. Untuk keperluan *clearance out* untuk kapal, dokumen diperuntukkan untuk arsip agen perusahaan, arsip

Adpel, dan bagian Lalu Lintas Laut (LALA) KSOP Tanjung Perak dengan melampirkan Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal (LKK), Bukti PUP Labuh, Bukti PUP Rambu, Bukti PUP VTS, Crew List, Memorandum, *Manifes* Muat, Master Sailing Declaration (Surat Pernyataan Nakhoda). Dalam waktu 1 x 24 jam agen melakukan pemberitahuan keberangkatan kapal kepada KSOP, Pelindo III Batulicin berikan dokumen arsip kapal.

- b. Setelah proses *clearance* SPB selesai dan semua administrasi keperluan kapal sudah dibayar, agen membuat warta kapal order ke Pandu Labuh dan Tambat untuk kepastian keberangkatan kapal, dan setelah *On Board* kapal berangkat melanjutkan pelayaran ke pelabuhan berikutnya. Jangka waktu berlakunya SPB di pelabuhan sebelum bertolak ke pelabuhan berikutnya adalah 1 x 24 jam.
- c. Setelah semua dokumen *clear* dan dokumen selesai diperiksa, agen membawa kembali dokumen ke atas kapal untuk diserahkan ke nakhoda dan dokumen kapal diperiksa kembali oleh nakhoda.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses penyelesaian *clearance* kapal pada PT. Katika Samudra Adijaya Cabang Batulicin telah berubah dari sistem manual menjadi sistem online atau menggunakan Inaportnet. Penyelesaian *clearance* kapal menggunakan sistem Inaportnet melalui beberapa tahap yakni, persiapan, proses *clearance in*, mulai dari sebelum kapal datang dan pada saat kapal sandar di pelabuhan, dan proses *clearance out*. Agen mengajukan layanan kapal keluar melalui sistem Inaportnet dengan mengupload data agar bisa diakses oleh penyelenggara pelabuhan (Otoritas Pelabuhan), Pelindo, beberapa Laporan Kedatangan Kapal (LKK), dan Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal (LK3). Setelah semua dokumen *clear* dan dokumen selesai diperiksa, agen membawa kembali dokumen ke atas kapal untuk diserahkan kepada nakhoda dan dokumen kapal diperiksa kembali oleh nakhoda. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan baik untuk pembaca, untuk para peneliti dan contoh bahan ajar dalam mata kuliah dosen, sehingga dapat mengetahui apa saja penyelesaian *clearance* kapal dengan sistem Inaportnet memberikan kemudahan bagi perusahaan atau agen dan para pengguna jasa di Perusahaan Pelabuhan ataupun Pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Malisan, J. dan Trisnawati, W. 2019. Implementasi Inaportnet dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Warta Penelitian Perhubungan*, 31 (2): 67–74.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

